

**MANAJEMEN *EVENT* GANDHENG RENTENG OLEH KOMUNITAS
GURU SENI DAN SENIMAN PASURUAN (KGSP)**



Diajukan kepada Program Magister Tata Kelola Seni
Pascasarjana ISI Yogyakarta
untuk memenuhi persyaratan
guna memperoleh gelar Magister Seni

Disusun oleh:

Kharisma Nanda Zenmira

2020191420

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

TESIS
TATA KELOLA SENI

MANAJEMEN *EVENT* GANDHENG RENTENG OLEH KOMUNITAS
GURU SENI DAN SENIMAN PASURUAN (KGSP)

Oleh:

Kharisma Nanda Zenmira
2020191420

Telah dipertahankan pada tanggal 5 Juli 2022
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,


Dr. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum.


Dr. Koes Yuliadi, M.Hum.

Ketua Penguji,


Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn.

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima sebagai
salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, 18 JUL 2022

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
NIP. 197210232002122001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terimakasih kepada siapa pun di dunia ini yang senantiasa berpikir dan bertindak untuk hal-hal baik karena memang ingin, tanpa pamrih.

Semoga Tuhan senantiasa cukupkan hati, pikiran, jiwa dan raga.

- Zenmira, 2022



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kharisma Nanda Zenmira
NIM : 2020191420
Program Studi : Tata Kelola Seni
Departemen : Pascasarjana Tata Kelola Seni

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, belum pernah dipublikasikan ataupun diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan bukan merupakan plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta,
Yang membuat pernyataan,

Kharisma Nanda Zenmira

**Manajemen *Event* Gandheng Renteng
oleh Komunitas Guru Seni dan Seniman Pasuruan (KGSP)**

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Tata Kelola Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2022

Oleh: Kharisma Nanda Zenmira

ABSTRAK

Kebutuhan manusia dalam bersosial mengantarkan individu ke individu yang lain untuk saling berinteraksi dan biasanya dipertemukan atas minat yang sama. Dengan ini individu tersebut membuat kelompok yang pada era sekarang biasa disebut dengan komunitas. Di Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Pasuruan terdapat komunitas seni terbesar se-Pasuruan Raya dan merupakan salah satu komunitas paling aktif di Jawa Timur bernama Komunitas Guru Seni dan Seniman Pasuruan (KGSP). KGSP telah berdiri sejak tahun 2008 dan terus bertahan hingga sekarang, maka terhitung sudah 13 tahun komunitas tersebut berdiri. Salah satu program kegiatan yang dilakukan oleh KGSP yaitu *event* seni bernama Gandheng Renteng. *Event* ini telah dilaksanakan selama 11 kali. KGSP hingga saat ini telah melahirkan sumber daya manusia sendiri, seperti kurator, *event organizer*, dan seniman yang produktif dalam berkarya.

Hal apa yang menjadi faktor KGSP mampu mempertahankan Gandheng Renteng hingga tahun kesebelas dan bagaimana KGSP dalam mengelola (manajemen) *event* Gandheng Renteng dengan mengimplementasikan teori Goldblatt tentang tahapan manajemen *event* menjadi fokus utama pada penelitian ini.

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif pendekatan studi kasus dengan penentuan informan penelitian menggunakan *purposive sampling*, guna memberikan gambaran secara mendalam mengenai faktor KGSP mampu mempertahankan program kegiatannya dan implementasi teori Goldblatt mengenai manajemen *event* kepada *event* Gandheng Renteng.

Hasil penelitian menunjukkan bagaimana KGSP mampu mempertahankan *event* Gandheng Renteng hingga kesebelas dan manajemen *event* Gandheng Renteng dengan mengimplementasikan teori Goldblatt. *Event* seni telah didambakan oleh para seniman Pasuruan untuk silaturahmi antar seniman, menjadi wadah untuk menunjukkan karyanya kepada publik sehingga mendapatkan umpan balik atau respon dari apresiator alih-alih karyanya laku terjual, serta mewujudkan visi, misi dan tujuan KGSP yang tertuang dalam AD-ART KGSP. Kelebihan dan keunikan dari *event* Gandheng Renteng itu sendiri juga menjadi faktor panjang umurnya *event*. Segala kelebihan, keunikan, dan upaya-upaya yang dilakukan oleh KGSP menjadikan *event* Gandheng Renteng terus bertahan. Pengimplementasian teori Goldblatt mengenai manajemen *event*, menunjukkan KGSP memiliki cara tersendiri dalam mengelola *event* Gandheng Renteng.

Kata Kunci: *Komunitas Seni, Manajemen Event, Event, KGSP, Gandheng Renteng*

**Event Management Gandheng Renteng
by Komunitas Guru Seni dan Seniman Pasuruan (KGSP)**

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Tata Kelola Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2022

By: Kharisma Nanda Zenmira

ABSTRACT

The need for humans in socialization leads individuals to other individuals for interact with each other and is usually met with the same interests. So that the individual makes a group that in the current era is commonly called the community. In East Java Province, precisely in Pasuruan there is the largest art community in Pasuruan Raya and is one of the most active communities in East Java called Komunitas Guru Seni dan Seniman Pasuruan (KGSP). KGSP has been established since 2008 and continues to survive until now, so it has been 13 years since the community was established. One of the activity programs carried out by KGSP is an art event called Gandheng Renteng. This event has been held 11 times. KGSP until now has given birth to its own human resources, such as curators, event organizers, and artists who are productive in their work.

What the factors KGSP is able to maintain Gandheng Renteng until the eleventh year and how KGSP in managing Gandheng Renteng events by implementing Goldblatt's theory of event management stages is the main focus on this research.

Researchers use descriptive qualitative methods of case study approaches by determining research informants using purposive sampling, to provide an in-depth picture of the factors KGSP is able to maintain its activity program and the implementation of Goldblatt's theory of event management to Gandheng Renteng events.

The results indicated how KGSP was able to maintain the Gandheng Renteng event to the eleventh and Gandheng Renteng event management by implementing the Goldblatt's theory. Art events have been covered by Pasuruan artists for friendship between artists, being a place to show their work to the public so as to get feedback or response from appreciators instead of their work sold out, as well as realizing the vision, mission and goals of KGSP stated in KGSP AD-ART. The advantages and uniqueness of the Gandheng Renteng event itself are also a factor in the longevity of the event. All the advantages, uniqueness, and efforts made by KGSP make the Gandheng Renteng event continue to survive. The implementation of Goldblatt's theory regarding event management, shows that KGSP has its own way of managing Gandheng Renteng events.

Keywords: *Art Community, Event Management, Events, KGSP, Gandheng Renteng*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT Yang Maha Segalanya karena telah senantiasa memberikan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Berkat rahmat dan hidayah-Nya tugas akhir yang berjudul “*Manajemen Event Gandheng Renteng oleh Komunitas Guru Seni dan Seniman Pasuruan (KGSP)*” dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan dari penyusunan tugas akhir ini untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Tata Kelola Seni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sholawat dan salam juga tercurahkan kepada Nabi Agung pemimpin umat, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dan menerangi hati kami atas segala perbuatan mulia. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini tidak dapat terwujud tanpa dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dengan sepuh hati kepada:

1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si. selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Koes Yuliadi, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Tata Kelola Seni Program Magister Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum. selaku satu-satunya dosen pembimbing tugas akhir sekaligus Bapak kedua bagi penulis yang sangat baik membina sejak awal perkuliahan hingga detik ini, membagikan segala ilmu dan pengalamannya hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Memberikan waktu, tenaga, pikiran, arahan, serta dukungan dengan sabar dan menyenangkan selama penulisan tugas akhir ini hingga selesai.
4. Segenap dosen Jurusan Manajemen Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah berbaik hati memberikan segala ilmu yang mereka punya selama masa perkuliahan.
5. Para narasumber penelitian tugas akhir ini; Wahyu Nugroho, Achmad Rosidi, Saiful Ulum, Jemmy Adriansyah, dan Zuhkhriyan Zakaria yang telah berbagi ilmu dan pengalamannya dalam mengelola *event* Gandheng Renteng dalam Komunitas Guru Seni dan Seniman Pasuruan (KGSP).
6. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai, sayangi, kasihi, dan segala perasaan baik penulis untuk mereka; Bapak Wahyu Nugroho yang senantiasa berjuang dan

berupaya demi kemaslahatan anak-anaknya, memberikan dukungan baik moril maupun materiil, serta dorongan semangat dengan gayanya sendiri yang tidak akan ditemukan pada orang tua manapun. Ibu Wiwik Anisatul Hamidah yang mulutnya tiada henti berdoa untuk keluarganya dan dekapan hangat menentramkan yang seakan melindungi dari marabahaya dunia. Terimakasih telah senantiasa menjadi orangtua yang sempurna. Serta adikku yang tampan tiada dua Gesang Nandito Digi yang selalu menjadi penghibur penulis di rumah.

7. Seseorang yang tanpa nihil mengucapkan selamat pagi dan selamat tidur lewat surel, Deden Suprayogi. Terimakasih telah senantiasa sadar penuh hadir utuh mendengar segala keluh kesah penulis, menjadi inspirasi, menemani, menenangkan, mencerahkan, menghibur, berpengertian dan bentuk dukungan emosional lainnya, serta memberikan segalanya yang ia punya. Terimakasih banyak sudah menjadi pasangan sempurna dan terus bertahan hingga saat ini.
8. Seluruh mahasiswa Program Pascasarjana ISI YK 2020 khususnya kelas Tata Kelola Seni yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman dalam menjalani hidup yang ternyata cukup melelahkan.
9. Sahabat seperjuangan Dhiyah Istina yang telah memberi tempat singgah nyaman selama penulis berada di Yogyakarta.
10. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan, doa, semangat serta dorongan langsung maupun tidak langsung yang namanya tidak bisa dicantumkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan dan keikhlasan hati yang telah banyak tercurah kepada penulis, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Namun penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membantu kesempurnaan penulisan. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Masalah	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Sumber.....	9
B. Kajian Teori.....	13
1. Manajemen <i>Event</i>	13
2. <i>Event</i>.....	17
3. Merek (<i>Brand</i>).....	21
4. Komunitas Seni.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian.....	27
B. Lingkup Penelitian	28
1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
2. Objek Penelitian.....	28
3. Subjek Penelitian.....	28
4. Kebutuhan Data	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Wawancara Mendalam	29
2. Observasi	30
3. Dokumentasi	30
D. Teknik Analisis Data	31
 BAB IV HASIL, ANALISIS, SINTESIS DAN PEMBAHASAN.....	 33
A. Hasil Temuan.....	33
1. Komunitas Guru Seni dan Seniman Pasuruan (KGSP)	33
2. Deskripsi Gandheng Renteng secara keseluruhan.....	40
3. Rangkuman <i>Event</i> Gandheng Renteng	43
Gandheng Renteng #1	44
Gandheng Renteng #2	47
Gandheng Renteng #3	51
Gandheng Renteng #4	55
Gandheng Renteng #5	63
Gandheng Renteng #6	68
Gandheng Renteng #7	74
Gandheng Renteng #8	80
Gandheng Renteng #9	87
Gandheng Renteng #10	92
Gandheng Renteng #11	99
4. Pengelolaan <i>Event</i> Gandheng Renteng	107
B. Analisis Data	110
1. Manajemen <i>Event</i> Gandheng Renteng oleh Komunitas Guru Seni dan Seniman Pasuruan (KGSP)	111
2. Rahasia di balik KGSP mempertahankan <i>event</i> Gandheng Renteng	119
3. Masalah-masalah yang ditemukan dalam pengelolaan <i>event</i> Gandheng Renteng oleh Komunitas Guru Seni dan Seniman Pasuruan.....	124
C. Sintesis Penelitian.....	128
D. Pembahasan	132

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	137
A. Kesimpulan	137
B. Saran.....	140
1. Bagi Komunitas Guru Seni dan Seniman Pasuruan	141
2. Bagi penelitian berikutnya.....	142
KEPUSTAKAAN	143
DAFTAR NARASUMBER	146
LAMPIRAN.....	147



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	28
Tabel 4.1 Profil KGSP	34
Tabel 4.2 Detail Komunitas	35
Tabel 4.3 Klasifikasi karya Gandheng Renteng #2	49
Tabel 4.4 Klasifikasi karya Gandheng Renteng #3.....	53
Tabel 4.5 Klasifikasi karya Gandheng Renteng #4.....	59
Tabel 4.6 Klasifikasi karya Gandheng Renteng #5.....	65
Tabel 4.7 Klasifikasi karya Gandheng Renteng #6.....	71
Tabel 4.8 Klasifikasi karya Gandheng Renteng #7.....	77
Tabel 4.9 Klasifikasi karya Gandheng Renteng #8	83
Tabel 4.10 Karya dan nama seniman Gandheng Renteng #9	90
Tabel 4.11 Klasifikasi karya Gandheng Renteng #10.....	95
Tabel 4.12 Karya dan nama seniman Gandheng Renteng #11	103
Tabel 4.13 Rangkuman <i>event</i> Gandheng Renteng	106
Tabel 4.14 Nama-nama seksi dan keterangan tugas pada <i>event</i> Gandheng Renteng.....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Bagan Struktur Organisasi KGSP	3
Gambar 1.2	Bagan Sistem Operasional KGSP	3
Gambar 4.1	Bagan Struktur Kpengurusan KGSP	36
Gambar 4.2	Bagan Proses Operasional Komunitas	37
Gambar 4.3	Undangan Pameran Lukisan Gerak Serentak.....	44
Gambar 4.4	Poster Gandheng Renteng #1	45
Gambar 4.5	Sambutan Wahyu Nugroho	46
Gambar 4.6	Pengisi acara GR #1	46
Gambar 4.7	Suasana meja reservasi.....	46
Gambar 4.8	Suasana di dalam ruang pameran.....	46
Gambar 4.9	Undangan Gandheng Renteng #2.....	48
Gambar 4.10	Pengisi acara GR #2	51
Gambar 4.11	Sarsehan	51
Gambar 4.12	Suasana pameran GR #2	51
Gambar 4.13	Peserta pameran GR #2	51
Gambar 4.14	Garis Edelweiss di depan spanduk GR #3	52
Gambar 4.15	Pengisi acara GR #3	55
Gambar 4.16	Peserta pameran GR #3	55
Gambar 4.17	Suasana di dalam ruang pamer.....	55
Gambar 4.18	Suasana di luar gedung pamer.....	55
Gambar 4.19	Poster Gandheng Renteng #4	57
Gambar 4.20	Pengisi acara GR #4	62

Gambar 4.21 Peserta pameran GR #4	62
Gambar 4.22 Suasana di dalam ruang pameran	62
Gambar 4.23 Suasana di luar gedung pameran	62
Gambar 4.24 Poster Gandheng Renteng #5	64
Gambar 4.25 Pembukaan Prof. Dwi Marianto	68
Gambar 4.26 Pengisi acara GR #5	68
Gambar 4.27 Suasana di dalam ruang pameran	68
Gambar 4.28 Kolega dari Yogyakarta	68
Gambar 4.29 Poster Gandheng Renteng #6	69
Gambar 4.30 Workshop oleh Dr. Djuli	74
Gambar 4.31 Suasana di dalam ruang pameran	74
Gambar 4.32 Suasana di luar ruang pameran	74
Gambar 4.33 Pagelaran wayang GR #6	74
Gambar 4.34 Poster Gandheng Renteng #7	76
Gambar 4.35 Pengisi acara GR #7	80
Gambar 4.36 Workshop cat air	80
Gambar 4.37 Suasana di dalam ruang pameran	80
Gambar 4.38 Suasana di pintu masuk	80
Gambar 4.39 Poster Gandheng Renteng #8	82
Gambar 4.40 Gedung Darmoyudo Pasuruan	87
Gambar 4.41 Pengisi acara GR #8	87
Gambar 4.42 Suasana di dalam ruang pameran	87
Gambar 4.43 Suasana pintu masuk gedung	87
Gambar 4.44 Poster Gandheng Renteng #9	88
Gambar 4.45 Konsolidasi anggota KGSP	92
Gambar 4.46 Beberapa seniman GR #9	92

Gambar 4.47 Bersama kolega PTN UM	92
Gambar 4.48 Suasana di luar ruang pameran.....	92
Gambar 4.49 Poster Gandheng Renteng #10	93
Gambar 4.50 Wawancara media massa	98
Gambar 4.51 Pembukaan kurator pameran.....	98
Gambar 4.52 Pengisi acara GR #10	98
Gambar 4.53 Suasana ddi dalam ruang pameran.....	98
Gambar 4.54 Poster Gandheng Renteng #11	102
Gambar 4.55 Tempat seremonial pembukaan acara	105
Gambar 4.56 Peserta pameran GR #11	105
Gambar 4.57 Suasana dalam ruang pameran.....	105
Gambar 4.58 Suasana di luar ruang pameran.....	105



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	147
Lampiran 2	150
Lampiran 3	169



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan manusia dalam bersosial mengantarkan individu ke individu yang lain untuk saling berinteraksi dan biasanya dipertemukan atas minat yang sama. Dengan ini, individu tersebut membuat kelompok yang pada era sekarang biasa disebut dengan komunitas. Di dalam komunitas manusia, individu-individu tersebut dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko, dan sejumlah kondisi lain yang serupa (Kusumastuti, 2014). Selaras dengan hal tersebut, komunitas memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai jembatan ekspresi seni, sarana berkumpul dan merekatkan kembali serta melestarikan keberadaan seni yang ada di masyarakat (Pitaloka, 2017).

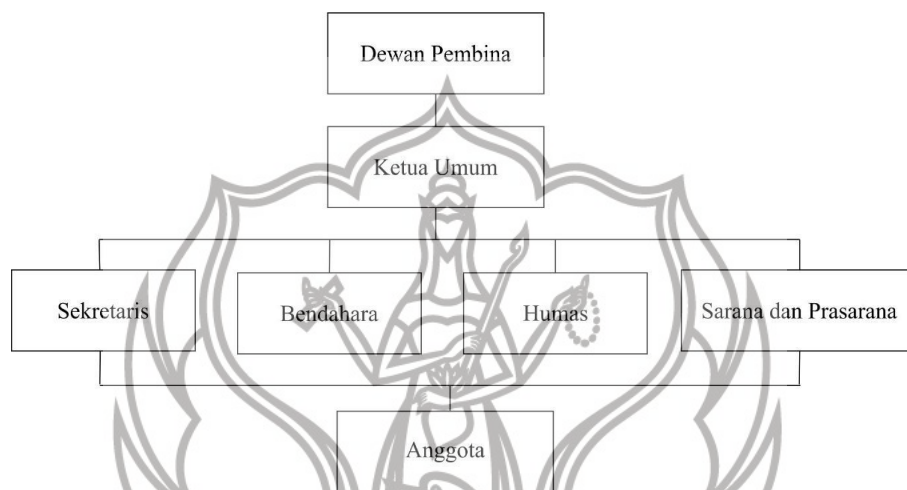
Di Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Pasuruan terdapat komunitas seni terbesar se-Pasuruan Raya dan merupakan salah satu komunitas seni paling aktif di Jawa Timur, komunitas tersebut bernama Komunitas Guru Seni dan Seniman Pasuruan atau biasa disingkat KGSP. Meskipun senirupa Pasuruan secara infrastruktur terbilang minim, akan tetapi diuntungkan dengan letak geografisnya yang terletak di antara duakota yang lebih berkembang yaitu di bagian utara ada Surabaya sebagai ibukota provinsi Jawa Timur dan bagian selatan yaitu Malang. Dua tempat tersebut menjadi tempat rujukan studi seni jalur institusi formal, antara lain Universitas Negeri Surabaya, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Brawijaya. Ketiga institusi formal tersebut merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat jurusan seni yang menjadi modal utama adanya seniman dan aktivitas di baliknya. Selain itu, keterlibatan para perupa Pasuruan dalam forum seni rupa di luar Pasuruan juga merupakan momentum penting, seperti Kelompok

Holobis Kuntul Baris yang berkomposisi perupa dari Surabaya, Malang, Batu, Banyuwangi, Sidoarjo, Mojokerto, dan Pasuruan pada tahun 2002 menggelar pameran di Surabaya dan Bandung. Dari Pasuruan ada 4 orang yang terlibat, antara lain Badrie, Toni Jafar, Wahyu Nugroho, dan M. Yunizar Mursyidi. Hal tersebut menandakan bahwa wadah seni semakin dibutuhkan oleh Pasuruan. Di tahun 2005 terdapat pameran “Empat Cahaya Putih” berpersonil Karyono, Jupri, Hasan Syabani, dan Lukman Aziz. Pameran tersebut didukung oleh kurator legendaris Indonesia bernama Mamannoor (1958-2007). Hal tersebut membuktikan pergerakan seni di Pasuruan mendapat perhatian yang luas dari para tokoh penulis seni rupa di Indonesia (Zakaria & dkk, 2020).

Komunitas Guru Seni dan Seniman Pasuruan (KGSP) ini dapat digolongkan sebagai organisasi non pemerintah (*non government organization*) atau nirlaba karena dibentuk oleh kalangan yang bersifat mandiri dan tidak terikat oleh lembaga manapun. Organisasi nirlaba adalah suatu organisasi sosial yang didirikan oleh perorangan atau sekelompok orang yang sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan memperoleh keuntungan dari kegiatannya (Setiawati, 2011). Sesuai dengan namanya, Komunitas Guru Seni dan Seniman Pasuruan berisikan anggota yang tidak hanya dari satu profesi saja, melainkan tenaga pendidik dan seniman murni yang memiliki minat sama yaitu terhadap seni.

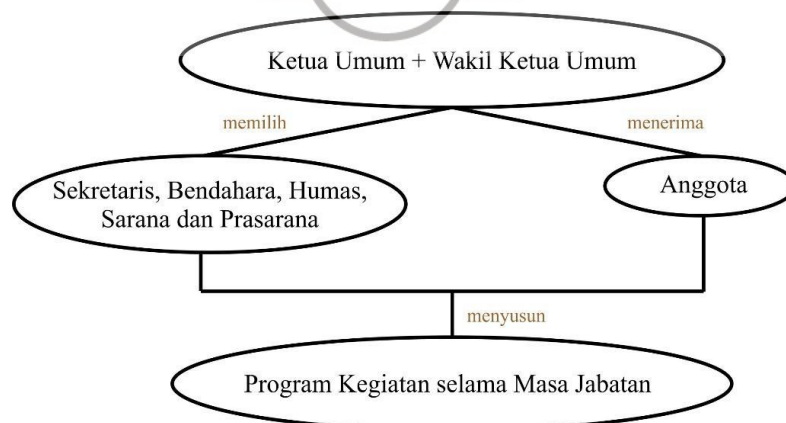
Komunitas ini berdiri sejak tahun 2008 dan terus bertahan hingga sekarang, yang diprakarsai oleh penduduk lokal bernama Wahyu Nugroho dan didukung oleh 5 pelaku seni yang lain, yaitu Achmad Rosidi, Asnawi, M Khafid, Muhdor, dan Teguh Purwanto. KGSP dibentuk oleh sebab kegelisahan Wahyu atas kegersangan kehidupan seni di Pasuruan agar dapat tercipta suasana seni seperti di kota-kota

lain. Seiring berjalannya waktu, KGSP yang mulanya berisi 20 anggota, kini telah mencapai 100 lebih anggota yang tergabung. Terdapat berbagai macam profesi di dalamnya, antara lain guru, dosen, seniman profesional, seniman hobi, ustadz, mahasiswa, pelajar, dan santri. Namun, KGSP tidak memiliki pengikat resmi bagi anggota komunitas agar terus bertahan di dalamnya, hanya bermodalkan pada kebersamaan di suatu wilayah dan kesamaan minat terhadap seni. Berikut ini adalah struktur organisasi KGSP saat ini.



Gambar 1.1 Bagan Struktur Organisasi KGSP

Dengan sistem operasional komunitas sebagai berikut.



Gambar 1.2 Bagan Sistem Operasional KGSP

Bertambahnya minat seni masyarakat Pasuruan dengan bergabung menjadi anggota KGSP merupakan akibat dari program kegiatan yang diselenggarakan setiap tahunnya yaitu *event* Gandheng Renteng. *Event* adalah suatu ritual istimewa penunjukan, penampilan, atau perayaan yang pasti direncanakan untuk mencapai tujuan sosial, budaya, atau tujuan bersama (Allen & et al, 2011). *Event* merupakan sebuah pertemuan besar yang memiliki beragam kepentingan dan tujuan. Gandheng Renteng adalah *event* yang menyatukan berbagai komunitas seni dan individu pelaku seni di seluruh Pasuruan Raya yang terdiri dari Kota dengan 4 kecamatan dan Kabupaten dengan 24 kecamatan, yang kemudian bernaung menjadi satu di KGSP. Selain pameran seni rupa sebagai fokus utama, Gandheng Renteng juga merangkul semua bidang kesenian, seperti seni teater, seni musik, seni tari, sastra, dan banyak lainnya. Gandheng Renteng menjadi wadah dan ruang seni untuk meningkatkan eksistensi seniman lokal dengan menampilkan karyanya melalui pameran dan pentas seni, sehingga *event* ini menjadi salah satu indikator perkembangan seni rupa di Pasuruan.

Gandheng Renteng telah diselenggarakan sebanyak 11 kali, terakhir diselenggarakan pada bulan November 2021. Selain menjadi wadah karya-karya seniman lokal, beberapa perkembangan signifikan yang dirasakan di Pasuruan atas *event* Gandheng Renteng yaitu antara lain; dapat mempererat hubungan dengan menjadi tempat berkumpulnya para seniman untuk berinteraksi dan menciptakan jejaring kesenian antar daerah, meningkatkan minat dan apresiasi masyarakat Pasuruan terhadap seni, mendekatkan seni kepada seluruh lapisan masyarakat, salah satunya para pelajar. Hal ini dikarenakan sepertiga anggota komunitas merupakan seorang pengajar, sehingga melalui *event* Gandheng Renteng dapat

memperkenalkan seni sedini mungkin kepada para siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri generasi muda untuk menekuni bidang seni. Oleh karena itu, dengan energi yang baik dan optimis ini Pasuruan dapat dikenal sebagai daerah yang aktif dalam berkesenian.

Konsistensi *event* Gandheng Renteng ini mendapat perhatian dari Galeri Nasional Indonesia dengan bentuk ajakan kerjasama untuk mengadakan pameran *drawing* di Kota Pasuruan pada tahun 2013 dan 2019. Pemilihan tema pameran '*drawing*' disebabkan oleh kontinuitas seniman Pasuruan yang senantiasa menampilkan karya *drawing* pada *event* Gandheng Renteng. Di tahun 2013, Galeri Nasional Indonesia berkolaborasi dengan KGSP menyelenggarakan Pameran *Drawing* "Panorama Indonesia" dan di tahun 2019 Pameran *Drawing* "Merandai Tanda-Tanda Zaman" yang bermaksud untuk mengekspresikan berbagai tanda-tanda zaman yang telah dipikirkan dan dihayati oleh para peserta pameran. Jenis ekspresi pameran ini difokuskan pada seni gambar (*drawing*), yang mana Pasuruan telah dikenal dengan kekuatan seni gambarnya berkat *event* Gandheng Renteng yang selama ini telah diselenggarakan. Hal menarik lainnya *event* Gandheng Renteng selalu memiliki tema lokalitas yang kuat pada setiap penyelenggaraannya, yaitu dengan menggunakan parikan jawa untuk merespon suatu isu tertentu. Tema ini merupakan salah satu aspek daya tarik bagi para pengunjung untuk mencari tahu apa makna yang tersirat di dalamnya dan bagaimana para seniman menyampaikan tema tersebut melalui karyanya. Terhitung di *event* Gandheng Renteng #4 jumlah pengunjung yang datang mencapai 10.000 pengunjung dari perhitungan karcis kendaraan.

Oleh sebab beberapa paparan di atas, mengenai antusiasme pengunjung terhadap *event*, pengalaman budaya bagi masyarakat Pasuruan, dan peningkatan sumber daya manusia dalam pengelolaan *event* seni (Noor, 2017), sehingga menarik peneliti untuk mengkaji dan mengidentifikasi lebih lanjut khususnya pada manajemen *event* Gandheng Renteng oleh Komunitas Guru Seni dan Seniman Pasuruan. Kajian mengenai manajemen *event* merupakan suatu hal yang relatif baru, meskipun demikian fokus kajian ini berkembang dengan cepat. Sebagian besar tren kajian *event* masih difokuskan pada *event* destinasi, misalnya pada tahun 2013 sebesar 18,99% fokusnya pada *event-event* destinasi, sedangkan kajian tentang perencanaan hingga evaluasi hanya sekitar 5,04% dan beberapa saran penelitian difokuskan pada perencanaan *event*, evaluasi *event*, *event* pendidikan hingga teknologi (Page & Getz, 2016). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menambah fokus kajian *event* yang dikhususkan pada pola perencanaan hingga evaluasi dengan mengidentifikasi manajemen *event* Gandheng Renteng yang merupakan *event* seni rupa terbesar di Pasuruan. Dari penelitian ini maka akan memudahkan bagi pihak KGSP untuk mengelola *event* menjadi berkembang lebih besar melalui manajerial *event* secara optimal dan menambah kajian wacana manajemen *event* seni oleh sebuah komunitas nirlaba. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berjudul “Manajemen *Event* Gandheng Renteng oleh Komunitas Guru Seni dan Seniman Pasuruan (KGSP)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Mengapa Komunitas Guru Seni dan Seniman Pasuruan mampu mempertahankan *event* Gandheng Renteng hingga tahun kesebelas?
2. Bagaimana manajemen *event* Gandheng Renteng oleh Komunitas Guru Seni dan Seniman Pasuruan (KGSP)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yaitu:

1. Mengidentifikasi faktor Komunitas Guru Seni dan Seniman Pasuruan mampu mempertahankan *event* Gandheng Renteng hingga tahun ke-sebelas
2. Mengidentifikasi manajemen *event* Gandheng Renteng oleh Komunitas Guru Seni dan Seniman Pasuruan (KGSP)

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah kajian wacana pengetahuan tentang manajemen *event* seni pada komunitas nirlaba berbasis seni, khususnya pada *event* Gandheng Renteng oleh Komunitas Guru Seni dan Seniman Pasuruan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Komunitas Guru Seni dan Seniman Pasuruan, hasil penelitian ini bisa menjadi bukti akademis yang kuat bagi komunitas dalam pengelolaan *event* Gandheng Renteng.
- b. Bagi manajer *event*, sebagai salah satu acuan untuk mengembangkan pengelolaan *event* di lingkungan organisasi seni.
- c. Bagi pengelola komunitas seni, sebagai acuan dalam pengembangan manajemen komunitas.
- d. Bagi peneliti berikutnya, sebagai salah satu kajian pustaka terutama yang berkaitan dengan tema manajemen *event* oleh komunitas.

E. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis melakukan pembatasan masalah penelitian agar analisis lebih jelas dan mendalam. Fokus permasalahan dalam penelitian adalah mengapa Komunitas Guru Seni dan Seniman Pasuruan mampu mempertahankan *event* Gandheng Renteng yang telah dilaksanakan sebanyak 11 kali dan akan terus dilaksanakan. Maka penulis akan fokus pada faktor-faktor yang menyebabkan kuatnya fondasi keorganisasian Komunitas Guru Seni dan Seniman Pasuruan dalam mempertahankan *event* Gandheng Renteng dan manajemen atau pengelolaan yang diterapkan pada *event* Gandheng Renteng.

Pada batasan masalah, ada dua hal mendasar mengenai penelitian ini yaitu KGSP dan Gandheng Renteng. KGSP dalam mempertahankan Gandheng Renteng dan bagaimana dalam pengelolannya. Sehingga penelitian ini sangat terbatas pada kedua hal tersebut, yang mungkin akan menghasilkan hasil yang berbeda jika bahasan dan metode ini tidak menggunakan *event* Gandheng Renteng oleh KGSP sebagai studi kasusnya.